

HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PADA SISWA KELAS V SDN JARAKAN KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE READING INTEREST AND THE COMPOSITION WRITING ABILITY AMONG GRADE V STUDENTS OF SDN JARAKAN, SEWON DISTRICT, BANTUL REGENCY

Oleh: Yublina Kuanaben, PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, yublinakuanaben@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat membaca dengan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang berjumlah 91 siswa. Jumlah sampel diambil secara random sebanyak 50 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana, sebelumnya dilakukan uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan deskripsi data dari masing-masing variabel sebagai berikut. Variabel minat membaca skor terendah 79, skor tertinggi 129, mean 100,86, median 103,00, mode 99, standar deviasi 11,221 dan variance 125,919. Sedangkan deskripsi data variabel kemampuan menulis karangan adalah skor terendah 67, skor tertinggi 90, mean 76,24, median 77,0, mode 80, standar deviasi 5,520 dan varian 30,472. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis karangan dengan sumbangan sebesar 9,9%.

Kata Kunci: minat membaca, kemampuan menulis karangan

Abstract

This study aimed to investigate the relationship between the reading interest and the composition writing ability among Grade V students of SDN Jarakan, Sewon District, Bantul Regency. The study employed the quantitative approach. The research population comprised all students of Grade V students of SDN Jarakan, Sewon District, Bantul Regency, with a total of 91 students. The sample, consisting of 50 students, was randomly selected. The data were collected through a questionnaire and documentation. The data analysis, technique in the study was simple regression. Prior to the analysis, assumption tests, consisting of tests of normality and linearity, were conducted. The results of the study showed the description of the data from each variable as follows. For the reading interest variable, the lowest score was 79, the highest score was 129, the mean was 100.86, the median was 103.00, the mode was 99, the standard deviation was 11.221, and the variance was 125.919. Meanwhile, regarding the description of the data from the writing ability variable, the lowest score was 67, the highest score was 90, the mean was 76.24, the median was 77.0, the mode was 80, the standard deviation was 5.520, and the variance was 30,472. The description of the data of the research results showed that the reading interest had a significant positive effect on the composition writing ability with a contribution of 9,9%.

Keywords: *reading interest, composition writing ability*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam pendidikan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif antarmanusia karena melalui bahasa setiap orang dapat mengekspresikan ide, gagasan, atau buah pikiran agar dapat dipahami orang lain baik melalui bahasa tulis atau dapat melalui bahasa lisan. Seseorang dapat memahami dan mengetahui hal-hal yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar melalui bahasa. Bahasa sangat besar manfaatnya, karena dalam kehidupan segala sesuatu dikomunikasikan melalui bahasa.

Di Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu berbagai macam suku di Nusantara karena pada umumnya setiap suku memiliki bahasa ibu. Oleh karena itu, penting Bahasa Indonesia dipelajari sehingga kurikulum memberikan amanat penting agar pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan secara lebih bermakna diberbagai jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat strategis mengingat tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya. Kemampuan dalam Bahasa Indonesia meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Sehubungan dengan itu, guru dan siswa harus memiliki komunikasi dan kerja sama yang baik dalam proses pembelajaran bahasa agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai yakni ketercapaian empat kompetensi dalam Bahasa Indonesia. Tujuan tersebut dapat tercapai jika setiap proses pembelajaran berbahasa lebih

diperhatikan agar tepat sasaran dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Termasuk di dalamnya adalah keterampilan membaca yang memiliki banyak manfaat dalam perkembangan berbahasa siswa.

Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya. Siswa juga dapat memperluas wawasannya melalui membaca. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki perhatian khusus dalam membelajarkan kompetensi membaca ini karena manfaatnya yang besar bagi siswa. Membaca merupakan suatu keterampilan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (HG. Tarigan, 2008: 7).

Membaca diketahui memiliki banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu, guru juga perlu memperhatikan rendahnya minat membaca siswa yang kini menjadi masalah besar di Indonesia. Agus Priyadi (2014) mengemukakan bahwa kurangnya minat membaca di Indonesia ditunjukkan hasil survei berkala di 40 negara oleh organisasi kerja sama dan pengembangan ekonomi (*OECD*) yang mengambil sampel pelajar berusia 15 tahun. Indonesia berada di posisi kedua terbawah bersama Tunisia.

Fenomena tersebut merupakan masalah besar bagi semua pihak, baik pemerintah, guru, orang tua siswa maupun masyarakat Indonesia pada umumnya. Masalah ini menjadi tantangan utama yang harus segera dicari jalan keluarnya

karena rendahnya minat membaca dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Rendahnya minat membaca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca menjadi rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca menjadi rendah. Masalah budaya membaca timbul karena minat membaca masyarakat Indonesia yang masih rendah. Inilah kenyataan yang sedang terjadi pada masyarakat Indonesia sekarang ini.

Rendahnya minat membaca akan mempengaruhi kemampuan menulis, padahal menulis sangat penting bagi siswa karena melalui menulis siswa dapat dilatih untuk berpikir lebih mudah. Selain itu, menulis merupakan alat yang kuat untuk belajar di setiap mata pelajaran tidak hanya dalam pelajaran Bahasa Indonesia (Barbara Allman & Sara Freeman, 2010: 64). Oleh karena itu, minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil, sebab minat membaca pada anak tidak dapat terbentuk dengan sendirinya tetapi minat membaca pada anak terutama pada anak sekolah dasar dapat terbentuk melalui suatu proses atau pembiasaan.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid & Sunendar Dadang, 2013: 248). Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan/karangan yang runtut. Burhan Nurgiantoro

(2013: 425) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas aktif, produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Aktivitas menghasilkan bahasa artinya menulis merupakan aktivitas yang tidak bisa didapati secara spontan dan alamiah tetapi melalui proses latihan secara berkala dan terus-menerus.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Latihan menulis secara bertahap diharapkan siswa dapat membangun keterampilan menulis agar lebih meningkat lagi. Di sekolah dasar materi mengarang merupakan suatu bentuk keterampilan yang bermanfaat untuk mengekspresikan diri melalui bahasa tulis. Akan tetapi pengajaran Bahasa Indonesia sekarang ini kurang merangsang tumbuhnya kreativitas kebahasaan anak. Hal ini dapat berpengaruh pada keterampilan mengarang siswa dan minat membaca yang dimiliki setiap anak juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa. Semakin tinggi minat membaca siswa akan semakin mudah untuk mengungkapkan pikiran, perasaan melalui tulisan karena membaca dan menulis saling mempengaruhi. Haryadi & Zamzami (1996/1997: 75) mengemukakan bahwa membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi ibarat mata uang logam yang sisinya saling melengkapi. Pendapat ini dikuatkan juga oleh White dalam Haryadi & Zamzami (1996/1997: 75) bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan

membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca, keduanya harus dilaksanakan secara seimbang.

Akan tetapi, sampai saat ini penguasaan kemampuan menulis untuk lulusan sekolah dasar masih jauh dari harapan. Keluhan tentang rendahnya kemampuan lulusan sekolah dasar dalam hal menulis terus dikumandangkan. Berbagai penelitian mendukung keluhan tersebut. Upaya demi upaya telah dirancang, dan dilaksanakan untuk mencari jalan keluarnya. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah peningkatan efektifitas pengajaran berbasis keterampilan seperti yang dikembangkan pada kurikulum 2013, anak dituntut memiliki keterampilan berbicara, membaca, dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Badudu dalam Haryadi & Zamzami (1996/1997: 75) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Mengarang yang seharusnya terus dikembangkan bagi anak sejak dini dengan tujuan membiasakan anak menulis masih sering dianaktirikan di sekolah-sekolah dengan alasan mengarang membutuhkan waktu yang lama, sedangkan masih banyak yang harus diajarkan guru kepada siswa selain mengarang. Jadi, kegiatan mengarang yang dilakukan anak di sekolah hanya untuk memenuhi tugas yang diberikan guru bukan untuk membiasakan anak menulis. Padahal menulis merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari segala aktivitas yang dilakukan siswa saat belajar.

Orang tua pun memiliki peran penting dalam membiasakan anak membaca dan menulis karena waktu anak lebih banyak bersama orang tua dibanding bersama guru di sekolah. Orang tua dapat memberi dukungan dengan cara menyediakan buku-buku bacaan bagi anak serta menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak saat belajar. Akan tetapi, kenyataan berbeda jauh dari harapan, orang tua yang seharusnya meneruskan apa yang dibiasakan guru kepada anak saat di sekolah, tidak dilaksanakan lagi di rumah padahal kebiasaan membaca dan menulis harus dilakukan dengan terus-menerus dengan harapan akan terbentuk kepribadian yang kuat dalam diri anak sampai dewasa, sehingga membaca adalah suatu kebutuhan bukan sekedar hobi. Anak dapat menjadikan membaca dan menulis menjadi kebiasaan jika dilakukan secara kontinu, pengulangan, dan disertai bimbingan yang terarah. Keterlibatan orang tua diyakini dapat meningkatkan minat membaca anak. Daleh Schunk (2012: 632) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor utama yang mempengaruhi pengaturan diri anak, yang menjadi hal pokok dalam fungsi perkembangan kognitif. Dilanjutkan bahwa anak yang orang tuanya memberikan informasi metakognitif yang dapat dipahami menunjukkan pemantauan, partisipasi, dan metakognitif yang lebih besar di sekolah. Pendapat ini menunjukkan bahwa peran orang tua demi kesuksesan anak sangat dibutuhkan.

Mengarang merupakan salah satu kegiatan berpikir kritis, berpikir analisis, dan sekaligus merupakan gabungan padu antara memikirkan gagasan yang ditulis dan cara mengungkapkannya secara tepat lewat bahasa. Kegiatan mengarang

ini adalah suatu kegiatan manusiawi yang sadar dan terarah, mempunyai mekanika yang harus diperhatikan agar karangan siswa berhasil. Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998: 88) mengemukakan bahwa mengarang di kelas tinggi bisa dilakukan dengan melakukan pengamatan objek terhadap lingkungan anak atau berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan. Peran guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu memberikan motivasi menulis karangan pada siswa dalam pembelajaran di kelas dan meningkatkan minat siswa untuk membaca.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti minat membaca siswa masih rendah hal ini dibuktikan dengan jumlah pengunjung perpustakaan yang sedikit dalam sehari dan dijelaskan juga oleh guru bahwa siswa masih memiliki minat membaca yang kurang. Diketahui juga bahwa hasil menulis karangan pada siswa kelas V SDN Jarakan masih termasuk kategori kurang, dan belum memenuhi nilai standar yang telah ditentukan yaitu minimal siswa mendapat nilai 70. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti menduga penyebab utama dari rendahnya keterampilan menulis siswa adalah kurangnya minat membaca siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat membaca dengan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri Jarakan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi, yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel yakni

minat membaca dengan kemampuan menulis karangan pada Siswa Kelas V SDN Jarakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul pada 30 Januari 2015 tahun ajaran 2014/2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Jarakan yang berjumlah 91 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini 50 siswa dipilih secara random atau acak.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang minat membaca siswa kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan menulis karangan dengan mengambil data hasil menulis karangan yang diperoleh siswa kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul berupa nilai karangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat regresi sederhana yakni uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dari kedua variabel dalam penelitian ini dinyatakan normal karena nilai p dari masing-masing variabel lebih dari 0,05 yakni nilai p variabel minat membaca 0,532 dan nilai p dari variabel kemampuan menulis karangan 0,108.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan setiap variabel sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Minat Membaca

Max	Min	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Varian
129	79	100,86	103,00	99	11,221	125,919

Data pada tabel 1 dihitung kategorinya seperti pada gambar 2.



Gambar 1. Distribusi Variabel Minat Membaca

Pada gambar 1 terlihat bahwa minat membaca siswa SDN Jarakan termasuk kategori cukup dengan jumlah siswa 34 orang dengan presentase 68%. Sedangkan 16 orang lainnya tergolong kategori baik dengan presentase 32%.

Tabel 2. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Karangan

Max	Min	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Varian
90	67	76,24	77,0	80	5,520	30,472

Dari data tabel 2 dihitung kategori kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN Jarakan seperti yang tercantum pada gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Data Kemampuan Menulis Karangan

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN Jarakan terdiri dari tiga kategori yang baik, cukup dan kurang. Kategori baik terdiri dari 5 siswa dengan presentase 10%, sedangkan kategori cukup terdapat 30 siswa dengan presentase 60% dan terdapat pula 15 anak yang tergolong kategori kurang dengan presentase 30%. Data-data ini kemudian diolah untuk mengetahui hipotesis yang diajukan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Koefisien	r_{y12}	r^2_{y12}	F_{hit}	$F_{0,05}$	p	Ket
Konstanta	60,601						
Minat membaca siswa kelas V	0,155	0,315	0,099	5,295	3,060	0,026	Tolak H_0

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa minat belajar berpengaruh secara positif terhadap kemampuan menulis karangan sebesar 0,099 atau 9,9 %. Pengaruh sebesar 0.099 ini berlaku untuk sampel yang diteliti. Apakah pengaruh itu dapat digeneralisasikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 5,295 yang dikonsultasikan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut $(n-k-1) = 47$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Maka $F_{tabel} = 3,200$. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien regresi sederhana yang diuji

adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk semua populasi. Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,295 > 3,200$) maka dapat dinyatakan bahwa regresi sederhana tersebut signifikan dan dapat diberlakukan dimana sampel diambil.

Nilai R^2 yang tertera pada tabel 3 memiliki nilai sebesar 0,099, sehingga bobot sumbangan efektifnya adalah $0,099 \times 100\% = 9,9\%$. Dengan demikian minat membaca mempengaruhi kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sebesar 9,9% sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa minat membaca berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis karangan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai F regresi sebesar 5,295 dengan harga peluang galat (p) sebesar 0,026. Nilai p tersebut diartikan bahwa pengaruh yang ditimbulkan variabel minat membaca adalah signifikan.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh White dalam Haryadi & Zamzani (1996/1997: 75) bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti kebiasaan membaca. Menulis merupakan suatu aktivitas untuk mengungkapkan ide, gagasan, dalam bentuk tulisan. Menulis menuntut adanya pengalaman, ketersediaan waktu, latihan,

keterampilan khusus, serta kemampuan berimajinasi.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, minat membaca merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis. Minat membaca siswa yang tinggi sangat mempengaruhi siswa dalam penguasaan kosakata sehingga akan mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk suatu karangan berdasarkan imajinasi yang dimiliki. Minat membaca siswa yang tinggi dapat diamati dari beberapa aspek diantaranya memiliki kesenangan membaca, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran misalnya bertanya, rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, berusaha mendapatkan buku yang diinginkan dan melakukan kegiatan membaca tanpa ada yang menyuruh.

Selanjutnya, dari nilai korelasi determinan (r^2) sebesar 0,099 atau 9,9% merupakan bobot sumbangan minat membaca terhadap kemampuan menulis karangan seorang siswa sedangkan sisanya 90,1 dipengaruhi oleh faktor lain. Dilihat dari presentase ini minat membaca merupakan faktor yang sedikit pengaruhnya terhadap kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V SDN Jarakan, Sewon Bantul, tetapi bagaimanapun minat membaca dan menulis saling mempengaruhi. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Anna Yulia (2005: 2) yang mengemukakan bahwa minat membaca adalah fondasi terbentuknya *lifelong learner* atau pembelajaran sepanjang hayat. Maka hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

Keterampilan mengarang merupakan bagian kecil dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan setiap keterampilan membutuhkan proses untuk menguasainya terutama keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca dan menulis tidak dapat dikuasai secara alami seperti keterampilan menyimak dan berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima aspek yakni kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, perhatian dan ketekunan yang dikembangkan dalam instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tentang minat membaca, aspek yang paling rendah adalah aspek frekuensi membaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar pada umumnya belum mampu mengatur diri sendiri terutama mengatur waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat misalnya kebiasaan membaca dan menulis. Oleh karena itu, peran aktif dari orang-orang terdekat sangat dibutuhkan, terutama guru dan orang tua.

Di sekolah, guru merupakan sosok yang sangat dibanggakan siswa, bahkan kebiasaan guru terkadang ditiru oleh siswa. Kebiasaan baik sudah jelas harus dimiliki setiap guru. Barbara Allman & Sara Freeman (2010: 3-6) mengemukakan bahwa sikap guru adalah segalanya bagi siswa, tentang cara mengatur diri sendiri guru dituntut terlebih dahulu menunjukkan kemampuan mengatur diri kepada siswa dapat dengan cara menunjukkan rencana pelajaran, jadwal waktu

aktifitas harian dan berusaha menanamkan dalam benak siswa bahwa belajar merupakan fondasi untuk masa depan mereka. Jika guru mampu melakukan kebiasaan baik di hadapan siswa, tentunya siswa akan belajar untuk mengatur dirinya dan waktunya.

Orang tua pun tidak kalah penting perannya dibanding guru. Bob Harjanto (2011: 70) mengemukakan bahwa keluarga merupakan penyemaian pendidikan paling awal dan paling dasar, keluarga yang dimaksud adalah orang tua. Orang tua merupakan guru pertama yang ditemui anak dalam kehidupannya. Jika orang tua berhasil menanamkan kebiasaan baik pada anak, akan memudahkan guru saat anak sudah menjadi siswa. Selain menjadi guru pertama bagi anak, orang tua pun dituntut untuk terus berperan aktif mengawasi, mendampingi anak dalam belajar karena pembelajaran pada siswa sekolah dasar dituntut dilakukan secara berkesinambungan, terutama kebiasaan membaca maka orang tua hendaknya meneruskan apa yang diajarkan guru di sekolah saat anak sudah di rumah.

Siswa kelas V sekolah dasar pada umumnya sudah mampu membaca dengan baik tetapi mereka belum mampu memahami isi bacaan yang dibaca. Bacaan yang diberikan kepada siswa perlu disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa dan dibuat semenarik mungkin agar menarik perhatian siswa. Pada dasarnya siswa sekolah dasar menyukai bacaan yang berisi gambar-gambar dengan warna yang menarik. Minat membaca sangat ditentukan juga oleh bahan bacaan yang diberikan kepada pembaca termasuk siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan deskripsi data dari masing-masing variabel sebagai berikut. Variabel minat membaca skor terendah 79, skor tertinggi 129, mean 100,86, median 103,00, mode 99, standar deviasi 11,221 dan varian 125,919. Sedangkan deskripsi data variabel kemampuan menulis karangan meliputi skor terendah 67, skor tertinggi 90, mean 76,24 median 77,0 mode 80, standar deviasi 5,520 dan varian 30,472. Setelah data dianalisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,295 lebih besar dari nilai F_{tabel} 4,040.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat membaca berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V SDN Jarakan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dengan sumbangan sebesar 9,9%. Artinya semakin besar minat membaca siswa, semakin besar pula kemampuan menulis karangan. Oleh karena itu minat membaca perlu ditingkatkan sejak dini pada anak agar anak mudah mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk sebuah tulisan atau karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Priyadi. (2014). *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak*. Diakses dari <http://suaraguru.wordpress.com>. Pada tanggal 03 Desember 2014, pukul 22:27 WIB.
- Ahmad Rofiuddin & Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ana Yulia. (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Gramedia
- Barbara Allman & Sara Freeman.(2010). *Menjadi Guru Kreatif agar Dicintai Murid Sampai Mati*. Yogyakarta: Golden Books.
- Bob Harjanto. (2011). *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika.
- Burhan Nurgiantoro. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryadi & Zamzami. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendri Guntur Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar.(2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Schunk, Daleh. (2012). *Learning Theoritis an Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.